

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Pengisian Angket

Penulis menyelesaikan permasalahan dengan mengadakan penggalan data yaitu dengan menyebar angket kepada peserta didik di SMAN 2 Trenggalek. Angket disebarakan berjumlah 119 angket. Data hasil pengisian yang diisi oleh peserta didik kemudian diolah dan dianalisis ke dalam sebuah program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, tentang gaya mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

a. Gaya mengajar guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya mengajar guruberupa angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor tertinggi dari angket gaya mengajar guru adalah 90 dan skor terendah 60. Berdasarkan total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan gaya mengajar guru. Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang masing-masing memiliki interval tersendiri.

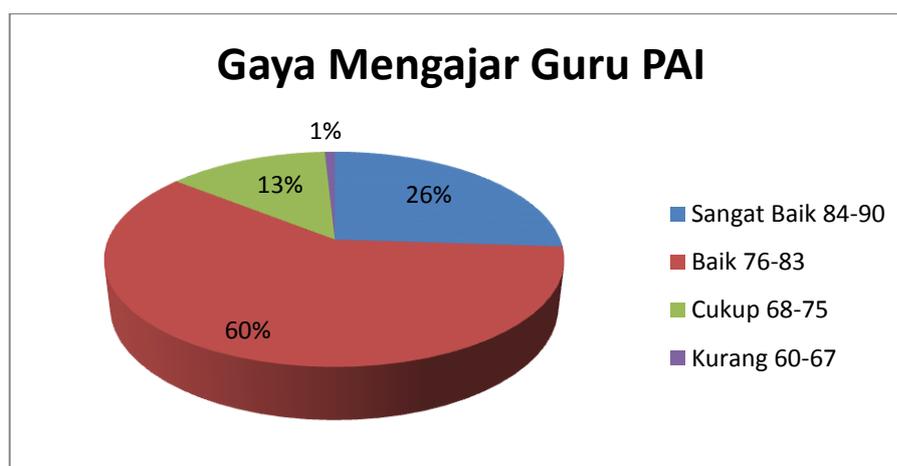
Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian gaya mengajar, adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi	: 90
Skor Terendah	: 60
Rentangan skor (R)	: $90-60 = 30$
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $30/4 = 7,5 = 8$

Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Gaya Mengajar Guru

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	84-90	31	26,1%
2	Baik	76-83	71	59,7%
3	Cukup	68-75	16	13,4%
4	Kurang	60-67	1	0,8%
Jumlah			119	100%



Gambar 4.1
Diagram Kategorisasi Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil perhitungan gaya mengajar guru di SMAN 2 Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor yang terletak peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 84-90 yakni sebesar 26,1% atau sebesar 31 responden termasuk dalam katagori sangat baik. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 76-83 yakni sebesar 59,7% atau sebesar 71 responden termasuk dalam katagori **baik**. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 68-75 yakni sebesar 13,4% atau sebesar 16 responden termasuk dalam katagori cukup. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 60-67 yakni sebesar 0,8% atau sebesar 1 responden termasuk dalam katagori kurang.

b. Motivasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswaberupa angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor tertinggi dari angket motivasi belajar siswa adalah 115 dan skor terendah 63. Berdasarkan total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar siswa. Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang, yang masing- masing memiliki interval tersendiri.

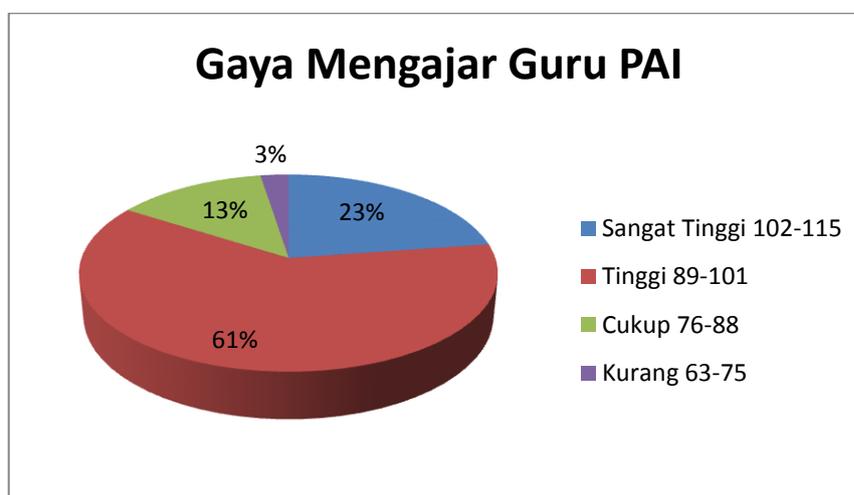
Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi	: 115
Skor Terendah	: 63
Rentangan skor (R)	: 52
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $52/4 = 13$

Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	102-115	27	22,7%
2	Tinggi	89-101	73	61,3%
3	Cukup	76-88	16	13,4%
4	Kurang	63-75	3	2,5%
Jumlah			119	100%



Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa
Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar siswa di SMAN 2

Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 102-115 yakni sebesar

22,7% atau sebesar 27 responden termasuk dalam katagorisangat tinggi. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 89-101 yakni sebesar 61,3% atau sebesar 73 responden termasuk dalam katagori **tinggi**. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 76-88 yakni sebesar 13,4% atau sebesar 16 responden termasuk dalam katagori cukup. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat keempat terletak pada kelas interval 63-75yakni sebesar 2,5% atau sebesar 3 responden termasuk dalam katagori kurang.

c. Hasil Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter peserta didikberupa dokumentasi yang terdiri dari 119 siswa kelas X IPA, yang masing-masing kelasnya dibagi sesuai dengan tehnik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian tentang dokumentasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Rapot Siswa Kelas X IPA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Siswa	Nilai Rapot PAI
1	Afriliana Dwi Nurcahyati	84
2	Ahmad Habibie Fi'aunillah	87
3	Ahmad Luhur Hergiansyah	84
4	Amanda Bela Arkana	86
5	Arselin Bernika	88
6	Beatrix Yuanifa Aldinayang	85
7	Brilliana Lintang Qothrunnada	89
8	Calvin Syamdhan Santoso	82
9	Cantry Wahyuning Pramesti	82
10	Dea Anisa Rahayu Erwan	84
11	Dhea Aliffiya Ananda Putri	82
12	Diah Ajeng Pramesti	86
13	Dwi Ady Firmanda	88
14	Erlisa Mawardi	82
15	Fadhol Ilham Firdaus	88

16	Frila Putri Rahmawati	82
17	Galuh Yekti Siwi Utami	82
18	Giusti Fara Wedyakirana	88
19	Imelda Anggun Rismala	87
20	Mahandis Zulfa Rosita	84
21	Mohamat Elvin Thomas Zidan	81
22	Monica Destiana Prastiwi	82
23	Nabilla Pooja Wijonarko	86
24	Adhena Maitsaa Noor Haniifah	83
25	Adhiesta Shabna Dheandra Agni	85
26	Adibiya Dwi Sanggara	82
27	Andika Arya Pratama	83
28	Azmil Muftakhor Al Adawiyah	88
29	Chintia Winda Fatika	86
30	Citra Pangesti Puji Alena Sari	84
31	Deby Rinia Putri	83
32	Dedes Sakila	86
33	Dimas Umar Fahmi	82
34	Diyah Ayu Ardia Karini	84
35	Febrina Kholisatul Uyun	86
36	Felina Suci Kumala	82
37	Fiqqi Yuliya Saadah	83
38	Gita Tanaya Putri Hidayat	83
39	Hani Ari Shaputra	83
40	Khurin Wahyuni	85
41	Krisna Noval Ramadhan	83
42	Maharani Aprilia Larisa	84
43	Mei Linda Rofiatusida	84
44	Mohammad Imam Yafingi	83
45	Muhamad Iqbal Trian Bima Permana	83
46	Muhammad Fharhan Fazlih	88
47	Muhammad Wa'arits Hafiiz	81
48	Akbar Harun Baihaqi	81
49	Anggita Budi Lestari	81
50	Ardian Majid Saifulloh	83
51	Bagus Rifa'i	79
52	Bekti Kusuma Primadani	85
53	Bela Mei Tasari	84
54	Cinca Hayyu Putri Satiti	86
55	Dela Radika Yulianingsih	86
56	Diva Shalhi Effendi	83
57	Ella Kirani Aprilia Wardani	81
58	Estu Nur Rohmanto	87
59	Farhan Nabil Nur Sajida	86
60	Hevy Permadi	82
61	Indra Setiawan	79
62	Kevien Riswandha Vidianto	79
63	Kornea Mahendra Kusuma	85

64	Lilianti Andrea Desy Safitri	87
65	Muhamad Argany Muria	86
66	Muhammad Febri Alfian Budiarta	86
67	Nafisah Akilah Alwahyi	86
68	Nindy Eka Putri Ramadanti	86
69	Nisa Early Aftiana	86
70	Nur Fajrina Fauziah	84
71	Pendik Setiawan	82
72	Aksa Fernanda Saputra	82
73	Alodia Aisha Pitaloka	84
74	Ardhin Herdani Ardi Ansah	83
75	Cagar Widya Aridha	82
76	Della Ayu Agustin	85
77	Della Karisma	87
78	Dezna Ngesty Vitrysk	84
79	Dias Putri Nor Pitasari	87
80	Egi Alfiannissa	85
81	Farrah Dyaning Roseawardhani	84
82	Fauza El Azhar	85
83	Febby Ayu Wijayanti	84
84	Galih Devintasari	85
85	Ike Ratna Styo Pratiwi	85
86	Meilinda Putri Rudyatama	84
87	Mia Endarwati	85
88	Muhamad Nur Yahya	91
89	Muhammad Ramadhan Fitri Ansyah	87
90	Narendra Rosyidin	87
91	Nazha Nur Adhisti	88
92	Novia Rahmadhani Putri	85
93	Okky Armyndo	83
94	Owen Pratama Endramawan	83
95	Raid Zuhair Nabhan	84
96	Adind Aulia Bhukti Triyono	85
97	Afrizal Eko Prasetyo	85
98	Ahmad Abdul Khamim	85
99	Ahmad Khalimi Anwar	85
100	Ainur Romdhon Dwi Andriansyah	83
101	Anggraini Alviana Putri	81
102	Ani Fajarianti	87
103	Arwidya Mahendra Nugraha	85
104	Azzam Herlina	83
105	Brilliant Philoshofi Adining	82
106	Candra Purwanti	83
107	Dea Aleodi Alfian	81
108	Della Dwi Destian	82
109	Dewi Puspitaningrum	83
110	Dian Rufita Wulandari	84
111	Elvira Nurravida	88

112	Fatmala Sari	89
113	Ike Rutacsining Tyas	86
114	Kiki Asri Yulanda	89
115	Laras Anggriyani	83
116	Listyananda Lucfi Permana	82
117	Made Saha Apta Raditya	83
118	Muhammad Ikhbal Fachrur Riza	83
119	Muhammad Naufal Fawwas	82

Setelah mengetahui hasil belajar siswa maka dibutuhkan klasifikasi/pengkategorisasian untuk pedoman hasil penelitian dari 119 siswa/responden. Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang, yang masing- masing memiliki interval tersendiri.

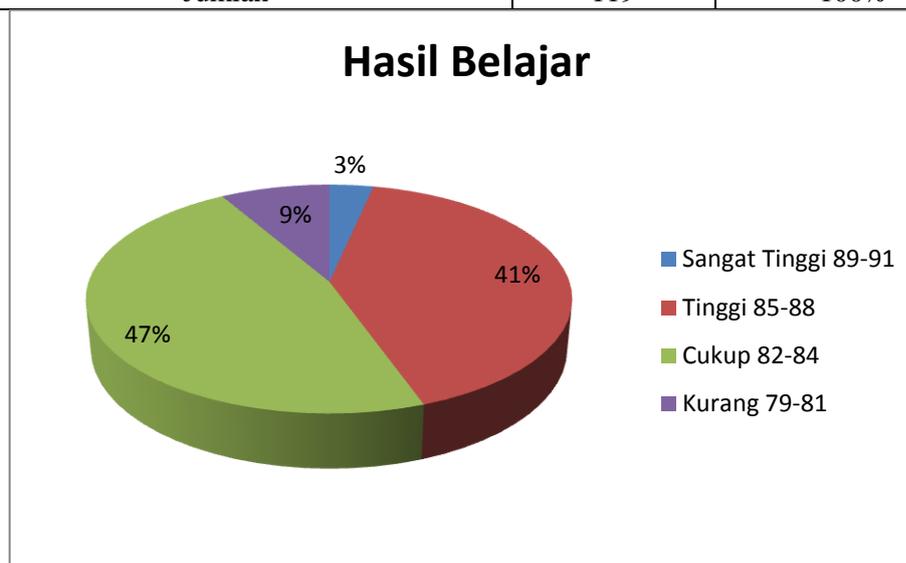
Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi	: 91
Nilai Terendah	: 79
Rentangan nilai (R)	: $91 - 79 = 12$
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $12/4 = 3$

Dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi dengan melihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	89-91	4	3,4%
2	Tinggi	85-88	49	41,2%
3	Cukup	82-84	56	47,1%
4	Kurang	79-81	10	8,4%
Jumlah			119	100%



Gambar 4.3
Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA di SMAN 2 Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor terletak pada peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 89-91 yakni sebesar 3,4% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori sangat tinggi. Lalu diikuti dengan jumlah skor peringkat kedua terletak pada kelas interval 85-88 yakni sebesar 41,2% atau sebesar 49 responden termasuk dalam katagori tinggi. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat ketiga terletak pada kelas interval 82-84 yakni sebesar 47,1% atau sebesar 56 responden termasuk dalam katagori **cukup**. Selanjutnya diikuti jumlah skor peringkat

keempat terletak pada kelas interval 79-81 yakni sebesar 8,4% atau sebesar 10 responden termasuk dalam katagori kurang.

B. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba peneliti dilakukan 2 kali karena uji coba pertama banyak butir soal yang tidak valid. Kemudian dilakukan perbaikan instrument angket dan mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu instrument gaya mengajar berjumlah 30 butir dari 35 butir soal dengan jumlah 5 butir soal yang tidak valid, dan instrument motivasi belajar siswa sebanyak 30 butir soal dari 33 soal dengan 3 butir soal yang tidak valid.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Windows*. Bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil ujian dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

a. Uji Validitas Gaya Mengajar Guru Pada Tahap Pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir soal untuk uji instrumen gaya mengajar guruyang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji validitas gaya mengajar guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru Tahap Pertama

No.	Gaya Mengajar Guru			
	Item soal	r_{hitung}	r_{tabel} N = 45 (signifikansi 5%)	Keterangan
1	Item 1	0,389	0,297	Valid
2	Item 2	0,577	0,297	Valid
3	Item 3	0,291	0,297	Tidak valid
4	Item 4	0,387	0,297	Valid
5	Item 5	0,078	0,297	Tidak valid
6	Item 6	0,189	0,297	Tidak valid
7	Item 7	0,402	0,297	Valid
8	Item 8	0,455	0,297	Valid
9	Item 9	0,403	0,297	Valid
10	Item 10	0,093	0,297	Tidak valid
11	Item 11	-0,057	0,297	Tidak valid
12	Item 12	-0,025	0,297	Tidak valid
13	Item 13	0,495	0,297	Valid
14	Item 14	0,265	0,297	Tidak valid
15	Item 15	0,434	0,297	Valid
16	Item 16	0,396	0,297	Valid
17	Item 17	0,397	0,297	Valid
18	Item 18	-0,065	0,297	Tidak valid
19	Item 19	0,460	0,297	Valid
20	Item 20	-0,140	0,297	Tidak valid
21	Item 21	0,168	0,297	Tidak valid
22	Item 22	0,354	0,297	Valid
23	Item 23	0,309	0,297	Valid
24	Item 24	-0,034	0,297	Tidak valid
25	Item 25	-0,014	0,297	Tidak valid
26	Item 26	0,239	0,297	Tidak valid
27	Item 27	0,071	0,297	Tidak valid
28	Item 28	0,396	0,297	Valid
29	Item 29	0,182	0,297	Tidak valid
30	Item 30	0,287	0,297	Tidak valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 45 makasesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% makapernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297 jadidapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan validatau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

butir instrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 14 butir soal dinyatakan valid.

b. Uji validitas variabel motivasi belajar siswa pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir soal untuk uji instrumen budaya religius sekolah yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Tahap Pertama

No.	Motivasi Belajar Siswa			Keterangan
	Item soal	r_{hitung}	r_{tabel} N = 45 (signifikansi 5%)	
1	Item 1	0,518	0,297	Valid
2	Item 2	0,293	0,297	Tidak valid
3	Item 3	0,560	0,297	Valid
4	Item 4	0,100	0,297	Tidak valid
5	Item 5	0,199	0,297	Tidak valid
6	Item 6	0,535	0,297	Valid
7	Item 7	0,551	0,297	Valid
8	Item 8	0,446	0,297	Valid
9	Item 9	0,499	0,297	Valid
10	Item 10	0,489	0,297	Valid
11	Item 11	0,509	0,297	Valid
12	Item 12	0,364	0,297	Valid
13	Item 13	0,326	0,297	Valid
14	Item 14	0,489	0,297	Valid
15	Item 15	0,296	0,297	Valid
16	Item 16	0,433	0,297	Valid
17	Item 17	0,366	0,297	Valid
18	Item 18	0,423	0,297	Valid
19	Item 19	0,220	0,297	Tidak valid
20	Item 20	0,371	0,297	Valid
21	Item 21	0,349	0,297	Valid
22	Item 22	0,355	0,297	Valid
23	Item 23	0,195	0,297	Tidak valid
24	Item 24	-0,040	0,297	Tidak valid
25	Item 25	0,496	0,297	Valid
26	Item 26	0,346	0,297	Valid
27	Item 27	0,518	0,297	Valid
28	Item 28	0,402	0,297	Valid
29	Item 29	0,347	0,297	Valid
30	Item 30	0,262	0,297	Tidak valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 45 makasesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% makapernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297 jadidapat disimpulkan jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan validatau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butirinstrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa7 butir soal dari 30 butir dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian membuat angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu.

c. Uji Validitas Gaya Mengajar Gurupada tahap kedua

Dalam uji coba kedua peneliti menyiapkan 35 butir soal untuk uji instrumen gaya mengajar guru yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji validitas gaya mengajar guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru Tahap Kedua

No.	Gaya Mengajar Guru			
	Item soal	r_{hitung}	$r_{\text{tabel}} \text{ N} = 45$ (signifikasi 5 %)	Keterangan
1	Item 1	0,215	0,297	Tidak Valid
2	Item 2	0,459	0,297	Valid
3	Item 3	0,474	0,297	Valid
4	Item 4	0,362	0,297	Valid
5	Item 5	0,453	0,297	Valid
6	Item 6	0,488	0,297	Valid
7	Item 7	0,350	0,297	Valid
8	Item 8	0,533	0,297	Valid
9	Item 9	0,535	0,297	Valid
10	Item 10	0,468	0,297	Valid
11	Item 11	0,570	0,297	Valid
12	Item 12	0,604	0,297	Valid

13	Item 13	0,333	0,297	Valid
14	Item 14	0,416	0,297	Valid
15	Item 15	0,246	0,297	Tidak Valid
16	Item 16	0,391	0,297	Valid
17	Item 17	0,599	0,297	Valid
18	Item 18	0,403	0,297	Valid
19	Item 19	0,602	0,297	Valid
20	Item 20	0,403	0,297	Valid
21	Item 21	0,577	0,297	Valid
22	Item 22	0,324	0,297	Valid
23	Item 23	0,461	0,297	Valid
24	Item 24	0,597	0,297	Valid
25	Item 25	0,639	0,297	Valid
26	Item 26	0,461	0,297	Valid
27	Item 27	0,513	0,297	Valid
28	Item 28	0,123	0,297	Tidak Valid
29	Item 29	0,652	0,297	Valid
30	Item 30	0,431	0,297	Valid
31	Item 31	0,197	0,297	Tidak Valid
32	Item 32	0,602	0,297	Valid
33	Item 33	0,577	0,297	Valid
34	Item 34	0,200	0,297	Tidak Valid
35	Item 35	0,566	0,297	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 45 makasesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% makapernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297 jadidapat disimpulkan jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan validatau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butirinstrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 5 butir soal dari 35 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian butir soal yang telah valid digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

d. Uji validitas variabel motivasi belajar siswa pada pada tahap kedua

Dalam uji coba kedua peneliti menyiapkan 33 butir soal untuk uji instrumen motivasi belajar siswa yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Tahap Kedua

No.	Motivasi Belajar Siswa			
	Item soal	r_{hitung}	$r_{tabel} N = 45$ (signifikansi 5 %)	Keterangan
1	Item 1	0,402	0,297	Valid
2	Item 2	0,513	0,297	Valid
3	Item 3	0,536	0,297	Valid
4	Item 4	0,451	0,297	Valid
5	Item 5	0,528	0,297	Valid
6	Item 6	0,515	0,297	Valid
7	Item 7	0,616	0,297	Valid
8	Item 8	0,434	0,297	Valid
9	Item 9	0,511	0,297	Valid
10	Item 10	0,501	0,297	Valid
11	Item 11	0,477	0,297	Valid
12	Item 12	0,451	0,297	Valid
13	Item 13	0,444	0,297	Valid
14	Item 14	0,528	0,297	Valid
15	Item 15	0,447	0,297	Valid
16	Item 16	0,467	0,297	Valid
17	Item 17	0,387	0,297	Valid
18	Item 18	0,513	0,297	Valid
19	Item 19	0,511	0,297	Valid
20	Item 20	0,514	0,297	Valid
21	Item 21	0,306	0,297	Valid
22	Item 22	0,266	0,297	Tidak Valid
23	Item 23	0,444	0,297	Valid
24	Item 24	0,616	0,297	Valid
25	Item 25	0,454	0,297	Valid
26	Item 26	0,260	0,297	Tidak Valid
27	Item 27	0,458	0,297	Valid
28	Item 28	0,340	0,297	Valid
29	Item 29	0,293	0,297	Tidak Valid
30	Item 30	0,447	0,297	Valid
31	Item 31	0,513	0,297	Valid
32	Item 32	0,511	0,297	Valid
33	Item 33	0,514	0,297	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah responden (N) 45 makasesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% makapernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,297 jadidapat disimpulkan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan validatau layak untuk digunakan, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butirinstrumen tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa3 butir soal dari 33 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Kemudian butir soal yang valid digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila telah memenuhi criteria reliabilitas. Hasil uji coba reliabilitas instrument dapat dilihat pada kriteria reliabilitas di bawah ini :

Tabel 4.9
Kriteria Realibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantuSPSS 16.0 for Windows dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar Guru pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir soal untuk uji instrumen gaya mengajar guru yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas gaya mengajar guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Guru Tahap Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.450	30

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel gayamengajar guru menunjukkan reliabilitas nilai yang cukup. Dimana indikator *Croanbach Alpha* berada diantara $0,41 < r \leq 0,60$ dengan nilai 0,45 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “cukup reliabel”.

b. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa pada tahap pertama

Dalam uji coba pertama peneliti menyiapkan 30 butir soal untuk uji instrumen motivasi belajar siswa yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Tahap Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	30

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel motivasi belajar siswa menunjukkan reliabilitas nilai yang tinggi. Dimana indikator *Cronbach Alpha* berada diantara $0,61 < r \leq 0,80$ dengan nilai 0,762 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “reliabel”.

c. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar Guru pada tahap kedua

Dalam uji coba kedua peneliti menyiapkan 35 butir soal untuk uji instrumen gaya mengajar guru yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas gaya mengajar guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar Guru Tahap Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	35

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel gaya mengajar guru menunjukkan reliabilitas nilai yang sangat tinggi. Dimana indikator *Cronbach Alpha* berada diantara $0,81 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0,883 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “reliable”.

d. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa pada tahap kedua

Dalam uji coba kedua peneliti menyiapkan 33 butir soal untuk uji instrumen motivasi belajar siswa yang dibagikan ke 45 peserta didik. Hasil dari uji reliabilitas motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Tahap Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	33

Hasil Uji Reliabilitas dari variabel gaya mengajar guru menunjukkan reliabilitas nilai yang sangat tinggi. Dimana indikator *Croanbach Alpha* berada diantara $0,81 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0,870 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut “reliable”.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Prasyarat yang pertama data pada setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Variabel $X_1 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26616497

Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.478 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi **normal**.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25879647
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.173 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 - Y$ berdistribusi **normal**.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
		Z	Sig.	
1.	Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar ($X_1 - Y$)	0.842	0.478	Normal
2.	Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar ($X_2 - Y$)	1.107	0.173	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam *analysis of varians* (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.17

Uji Homogenitas Variabel $X_1 - Y$

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.804	15	97	.671

Berdasarkan table 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_1 - Y$ sebesar 0.671 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X_1 mempunyai varian yang **sama**.

Tabel 4.18

Uji Homogenitas Variabel $X_2 - Y$

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.981	17	87	.054

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel $X_2 - Y$ sebesar 0.054 lebih besar dari 0.05 artinya data variable Y berdasarkan variabel X_2 mempunyai varian yang **sama**.

Tabel 4.19
Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar ($X_1 - Y$)	0.671	Homogen
2.	Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar ($X_2 - Y$)	0.054	Homogen

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Data dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS16.0 for windows*. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Linieritas Variabel $X_1 - Y$

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * gaya mengajar	Between Groups	(Combined)	144.210	21	6.867	1.369	.153
		Linearity	24.716	1	24.716	4.928	.029
		Deviation from Linearity	119.493	20	5.975	1.191	.279
	Within Groups		486.496	97	5.015		
	Total		630.706	118			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yaitu $0,279 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang **linear** antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar.

Tabel 4.21
Uji Linieritas Variable X₂-Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between Groups	(Combined)	225.858	31	7.286	1.566	.054
motivasi belajar		Linearity	24.002	1	24.002	5.158	.026
		Deviation from Linearity	201.856	30	6.729	1.446	.095
	Within Groups		404.848	87	4.653		
	Total		630.706	118			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yaitu $0,95 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **linear** antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Regresi linier sederhana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar (Pengaruh X₁-Y)

Tabel 4.22
Model Summary X₁-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.029	2.27797

a. Predictors: (Constant), gaya mengajar

Tabel 4.23
ANOVA X₁-Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.575	1	23.575	4.543	.035 ^a
	Residual	607.131	117	5.189		
	Total	630.706	118			

a. Predictors: (Constant), gaya mengajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai

berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.37$ artinya variabel bebas gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat karakter peserta didik sebesar 3,72%. Sisanya sebesar 96,28% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,193. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 4,543$ nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 117$ adalah 3,92 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.035. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai

berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 Haditerima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan Hoditerima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $4,543 > 3.92$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.035 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan Haditerima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

b. Regresi linier sederhana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. (Pengaruh X_2 -Y)

Tabel 4.24
Model Summary X_2 -Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.046	2.25786

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Tabel 4.25
ANOVA X_2 -Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.246	1	34.246	6.718	.011 ^a
	Residual	596.460	117	5.098		
	Total	630.706	118			

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, Nilai $R^2 = 0.054$, artinya variabel bebas motivasi belajar siswa mampu menerangkan atau memprediksikan variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 5,4%. Sisanya sebesar 94,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,233. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh $F_{hitung} = 6,718$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 117$ adalah 3.92 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.011. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0.05 H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $6,718 > 3.92$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.011 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Trenggalek.

2. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Koefisien Diterminasi X_1 dan X_2 - Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.050	2.25375

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar siswa, gaya mengajar guru

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis *regresi linier berganda* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,256. Maka dapat disimpulkan bahwa 6,6% terjadi hubungan antara mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,066 atau sama dengan 6,6% (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh gaya mengajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 6,6%,

sedangkan sisanya yaitu 93,4%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

3. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

2) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji Pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 119, sedangkan tabel

distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 119 - 2 - 1 = 116$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1.980. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.919	5.015		16.535	.000
	gaya mengajar guru	.073	.046	.149	1.995	.015
	motivasi belajar siswa	-.047	.026	.170	1.981	.027

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari hasil pada tabel 4.33 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,995$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.980$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,995 > 1.980$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar guru adalah 0,015 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,981$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,981 > 1,980$). Nilai signifikansi t untuk variabel budaya religius sekolah adalah 0,027 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,027 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a)	T hitung	T tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan	Besarnya Pengaruh

1.	H _a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek	1,995	1,980	1,995 > 1,980 $\alpha = 0,05$ sig = 0,015	Ha diterima Ho ditolak	59,7 %
2.	H _a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek	1,981	1,980	1,981 > 1,980 $\alpha = 0,05$ sig = 0,027	Ha diterima Ho ditolak	61,3 %

4. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 119, diperoleh F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel -1) atau 3-1 = 1, dan df 2 (n-k) atau 119-3 = 116 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,92. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.495	2	20.747	4.085	.019 ^a
	Residual	589.211	116	5.079		
	Total	630.706	118			

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar siswa, gaya mengajar guru

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 4,085. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (4,085) > F_{tabel} (3,92)$ dan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,019 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,019 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda(X_1 dan X_2) -Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.919	5.015		16.535	.000

gaya mengajar guru	.073	.046	.149	1.995	.015
motivasi belajar siswa	-.047	.026	.170	1.981	.027

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Gaya mengajar guru (Y)} = 82,919 + (0,073)X_1 + (-0,047)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 82,919. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya pelaksanaan pendidikan agama Islam (Y) sebesar 82,919.
- b. Nilai koefisien $B_1 = (0,073)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar guru (X_1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar siswa (X_2) tetap, maka hasil belajar (Y) siswa meningkat sebesar 0,073.
- c. Nilai koefisien $B_2 = (-0,047)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar siswa (X_2) mengalami penurunan satu poin sementara gaya mengajar guru (X_1) tetap, maka hasil belajar siswa (Y) menurun sebesar 0,047.

E. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek, sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka hasil peneliti sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis deskriptif tentang gaya mengajar dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 84-90 yakni sebesar 26,1% atau sebesar 31 responden termasuk dalam katagori sangat baik.
 - b. Peringkat kedua terletak pada kelas interval 76-83 yakni sebesar 59,7% atau sebesar 71 responden termasuk dalam katagori baik.
 - c. Peringkat ketiga terletak pada kelas interval 68-75 yakni sebesar 13,4% atau sebesar 16 responden termasuk dalam katagori cukup.
 - d. Peringkat keempat terletak pada kelas interval 60-67 yakni sebesar 0,8% atau sebesar 1 responden termasuk dalam katagori kurang.
2. Hasil dari analisis deskriptif tentang motivasi belajar siswa dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 102-115 yakni sebesar 22,7% atau sebesar 27 responden termasuk dalam katagori sangat tinggi.
 - b. Peringkat kedua terletak pada kelas interval 89-101 yakni sebesar 61,3% atau sebesar 73 responden termasuk dalam katagori tinggi.
 - c. Peringkat ketiga terletak pada kelas interval 76-88 yakni sebesar 13,4% atau sebesar 16 responden termasuk dalam katagori cukup.

- d. Peringkat keempat terletak pada kelas interval 63-75 yakni sebesar 2,5% atau sebesar 3 responden termasuk dalam katagori kurang.
3. Hasil dari analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa dikelompokkan sebagai berikut :
- a. Peringkat pertama diperoleh pada kelas interval 89-91 yakni sebesar 3,4% atau sebesar 4 responden termasuk dalam katagori sangat tinggi.
 - b. Peringkat kedua terletak pada kelas interval 85-88 yakni sebesar 41,2% atau sebesar 49 responden termasuk dalam katagori tinggi.
 - c. Peringkat ketiga terletak pada kelas interval 82-84 yakni sebesar 47,1% atau sebesar 56 responden termasuk dalam katagori cukup.
 - d. Peringkat keempat terletak pada kelas interval 79-81 yakni sebesar 8,4% atau sebesar 10 responden termasuk dalam katagori kurang.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,995 > 1,980$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar guru adalah 0,015 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,015 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a pertama diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,981 > 1,980$). Nilai

signifikansi t untuk variabel budaya religius sekolah adalah 0,027 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,027 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a kedua diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek dapat ditunjukkan $F_{hitung} (4,085) > F_{tabel} (3,92)$ dan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,019 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,019 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek.